

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2014: 3) dalam Yadnyana (2017) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2014:5) dalam Yadnyana (2017) yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Sesuai dengan pertimbangan *cost-benefit*, dan materialitas. Relevansi informasi keuangan dapat dilihat salah satunya ketepatanwaktuan (*timliness*) laporan keuangan tersebut disajikan.

Perkembangan pesat yang dialami Perusahaan *go public* di Indonesia saat ini menuntut seorang auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dengan sangat tepat waktu dan akurat. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut (Givoly dan Palmon: 1982) dalam Rachmawati (2008). Penyampaian laporan keuangan secara berkala dari segi regulasi di Indonesia menyatakan bahwa tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*BEI*). Laporan keuangan tahunan dan laporan independen perusahaan publik paling lambat dilaporkan 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan pada BAPEPAM sesuai dengan lampiran BAPEPAM nomor keputusan 80/PM/1996 yang diubah menjadi lampiran surat keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 (Wirakusuma, 2013).

Pada dasarnya investor menganggap keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Hal ini menjadi tanggung jawab yang besar untuk auditor agar bekerja secara lebih profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, karena auditor harus memberikan opini atas laporan keuangan tersebut (Mulyadi, 2002). Yang mana hasilnya mengandung konsekuensi dan tanggung jawab yang besar untuk keputusan pemakai laporan keuangan di masa depan.

Menurut Ashton dalam Wirakusuma (2013) ketepatan waktu publikasi informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh *Audit delay*. *Audit delay* merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Semakin panjang jangka waktu *audit delay* maka semakin lama juga laporan keuangan bisa dipublikasikan, yang juga akan semakin memberi sinyal buruk terhadap para investor atas prediksi *abnormal return* yang negatif (Penman dalam Mushawir, 2016). Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit merupakan hal yang penting terutama bagi perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan.

PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa keuangan (OJK) telah memberikan peraturan dan sanksi terhadap perusahaan *go public* di Indonesia, namun masih terkendala masalah ketepatan waktu dalam melaporkan laporan keuangan. Tanggal 30 Juli 2015 Bursa Efek Indonesia (BEI) menyampaikan terdapat 4 emiten yang berlangganan terlambat menyerahkan laporan keuangan per 31 Desember 2014 (Hasniawati, 2015). Pada tanggal 30 Juni 2016, BEI mengganjar denda dan menghentikan sementara (*suspensi*) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (*emiten*) karena belum menyampaikan keuangan yang telah di audit periode 31 Desember 2015 (Pasopati, 2016). Berikutnya pada awal tahun 2019, Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan 10 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2018 (Melani, 2019). Berikut daftar emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangan dan diberhentikan sementara, antara lain:

Jurnalis	Periode	Emiten
Hasniawati, 2015	Desember 2014	<ul style="list-style-type: none"> - PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN) - PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU) - PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA) - PT Inovisi Infracom Tbk (INVS)

Pasopati, 2016	Desember 2015	<ul style="list-style-type: none"> - PT Benakat Integra Tbk (BIPI) - PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN) - PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU) - PT Bakrie Telecom Tbk (BTELL) - PT Buana Listya Tama Tbk (BULL) - PT Bumi Resources Tbk (BUMI) - PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) - PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) - PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) - PT Global Teleshop (GLOB) - PT Capitalinc Teleshop (MTFN) - PT Skybee Tbk (SKYB) - PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO) - PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) - PT Permata Prima Sakti (TGKA) - PT Garda Tujuh Buana (GTBO) - PT Sekawan Inipratama Tbk (SIAP) - PT Siwani Makmur Tbk (SIMA)
Melani, 2019	Desember 2018	<ul style="list-style-type: none"> - PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) - PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) - PT Sugih Energy Tbk (SUGI) - PT Nipress Tbk (NIPS) - PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) - PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk (BORN) - PT Golden Plantation Tbk (GOLL) - PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI) - PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) - PT Evergreen Invesco Tbk (GREN)

Beberapa faktor yang mempengaruhi Audit *delay* dari penelitian sebelumnya terdapat variabel yang beragam. Menurut Yudowati (2015) yaitu Kompleksitas operasi perusahaan, reputasi auditor, laba rugi operasi perusahaan, dan leverage. Menurut hasil penelitian Yuliati: 2017 yaitu profitabilitas, leverage,

kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, komite audit dan opini audit. Menurut penelitian Merkusiwati (2017) yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, reputasi KAP. Menurut Wirakusuma (2013) yaitu profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan jumlah komite audit. Yang terakhir menurut Mushawir: 2016 yaitu ukuran KAP, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Dari pengkajian sebelumnya masih terjadi *research gap* yang menyatakan terdapat keanekaragaman dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay*. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay*. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian kembali terhadap faktor profitabilitas, size perusahaan, reputasi KAP dan komite audit untuk melihat pengaruhnya terhadap audit *delay*.

Profitabilitas yakni kemampuan suatu perusahaan dalam pemanfaatan asset yang ada untuk membuat laba. Profitabilitas diproksikan melalui *return on assets* (ROA) yang didapatkan dari menghitung laba bersih dibagi dengan total aset dikali 100%. Profitabilitas berimplikasi negatif pada audit *delay*. Perusahaan profitabilitas yang tinggi akan berekspektasi bahwa auditor melakukan audit dengan tepat waktu, sehingga pengumuman laporan keuangan dapat dilakukan secepatnya (Merkusiwati, 2017). Mushawir (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit *delay* perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Yuliati (2017) profitabilitas tidak memiliki pengaruh kepada audit *delay*. Hal tersebut dapat terjadi karena proses audit yang dialami perusahaan tidak membedakan besar kecilnya keuntungan dari perusahaan

tersebut, perusahaan yang mendapat keuntungan kecil atau besar akan meminta auditor untuk mempercepat proses audit yang dilakukan. Jika perusahaan tersebut memiliki profitabilitas tinggi tetapi terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan karena perusahaan sangat berhati-hati dalam melakukan proses audit laporan keuangan.

Size perusahaan yaitu nilai yang ada pada perusahaan, seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan tersebut berdasarkan total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan lainnya. Penelitian Rachmawati (2008) dan Wirakusuma (2013) mengatakan bahwa *size* perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *delay*. Namun sebaliknya dalam penelitian Merkusiwati (2017) menerangkan bahwa *size* perusahaan berimplikasi negatif pada audit *delay*, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan memperpendek audit *delay*, ini menerangkan bahwasanya perusahaan yang besar juga memiliki sistem informasi yang canggih, staf akuntan yang memadai, dan sistem pengendalian internal yang baik, sehingga laporan keuangan tersebut cepat diselesaikan tepat waktu dan rentang audit *delay* semakin pendek.

Reputasi KAP diartikan sebagai kepercayaan publik, nama baik, pandangan (*image*) atas prestasi yang disandang KAP tersebut. Jasa KAP digunakan oleh perusahaan agar suatu laporan atau informasi akan performa perusahaan dijelaskan secara akurat dan terpercaya. Reputasi KAP dalam penelitian Merkusiwati (2017) menerangkan bahwa pengaruh reputasi KAP memperkuat profitabilitas pada audit *delay*. Perusahaan yang memakai jasa KAP dengan kredibilitas serta bereputasi baik tentu akan meningkatkan profitabilitas

karena para investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki reputasi KAP yang baik maka dalam membuat laporan keuangan akan mudah dipercaya oleh para investor, ini menunjukkan bahwa reputasi KAP yang semakin bagus akan memberikan dampak bagi profitabilitas perusahaan dan para auditor akan lebih cepat dan tepat waktu untuk menyelesaikan laporan keuangan dan memperpendek rentang audit *delay*. Hasil penelitian Merkusiwati (2017) reputasi KAP berpengaruh terhadap audit *delay*. Namun, hasil berbeda pada penelitian Yuliati (2017) menerangkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Penelitian Yudowati (2015) menyebutkan bahwa Reputasi KAP mempengaruhi signifikan terhadap audit *delay*.

Komite audit yaitu komite yang dibuat oleh dewan komisaris guna membantu dalam pelaksanaan kewajiban dan tugasnya. Komite audit beranggotakan dari paling sedikit tiga orang, dimana komisaris independen perusahaan sebagai ketua dan paling tidak dua orang eksternal lainnya yang independen yang ahli dan memiliki riwayat pendidikan akuntansi dan atau keuangan. Perhitungan komite audit dilakukan dengan cara membagi jumlah komite audit yang berlatarbelakang akuntansi dan keuangan dengan jumlah komite audit dikali dengan 100%. Komite audit dari penelitian Merkusiwati (2017) berpengaruh negatif terhadap audit *delay*. Komite audit mempunyai peranan penting untuk melakukan pemantauan terhadap pengendalian internal dan memahami bermacam permasalahan keuangan yang ada pada suatu perusahaan. Sedangkan dengan penelitian Yuliati (2017) menerangkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

Penelitian ini bermaksud untuk menguji dan menganalisis kembali dengan menggunakan periode data penelitian (*time series*). Objek sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018. Perusahaan manufaktur yang dimaksud disini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki emiten terbanyak dibandingkan perusahaan dengan jenis industri lainnya, dimana persaingan antar perusahaan akan semakin ketat dan menimbulkan keinginan pihak manajemen untuk mempublikasikan laporan keuangan auditanya dengan lebih cepat.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Profitabilitas, Size Perusahaan, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 – 2018)**”

1.2 Rumusan Masalah

Dari pengkajian sebelumnya masih terjadi *research gap* yang menyatakan terdapat keanekaragaman dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay*. Pada penelitian kali ini perumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018 ?
2. Apakah Size Perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018 ?
3. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018 ?

4. Apakah Komite audit berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018 ?
5. Apakah Profitabilitas, Size Perusahaan, Reputasi KAP, Komite audit berpengaruh terhadap audit *delay* secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Pengaruh Profitabilitas terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.
2. Menganalisis Pengaruh Size Perusahaan terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.
3. Menganalisis Pengaruh Reputasi KAP terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.
4. Menganalisis Pengaruh Komite audit terhadap audit *delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.
5. Menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Size Perusahaan, Reputasi KAP, Komite audit terhadap audit *delay* secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam bidang akuntansi serta sebagai sarana menerapkan ilmu pengetahuan dan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi Praktisi

Sebagai sarana informasi bagi investor agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* secara empiris sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengatur sistem pengendalian dan manajemen perusahaan agar waktu yang digunakan publikasi laporan keuangan semakin cepat.

3. Bagi Mahasiswa Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pemahaman tentang Pendidikan Profesi Akuntansi sehingga dapat memotivasi para mahasiswa untuk menjadi auditor.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi disusun berdasarkan urutan beberapa bab secara sistematis sehingga antara bab yang lainnya saling keterkaitan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini menguraikan gambaran singkat dari isi penelitian yang diantaranya mencakup Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan

BAB II Tinjauan Pustaka: Bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi sumber terbentuknya suatu hipotesis, sekaligus sebagai acuan untuk melakukan penelitian, yang terdiri dari Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Penelitian, dan Hipotesis.

BAB III Metode Penelitian: Bab ini menguraikan secara mendetail mengenai metode yang digunakan dalam penelitian meliputi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, Penentuan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan: Bab ini berisi Deskripsi Objek Penelitian, Analisis Data, serta Interpretasi Hasil sebagai pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup: Bab ini memaparkan Simpulan peneliti, Keterbatasan, serta Saran untuk penelitian mendatang.